



Meningkatkan Perkembangan Nilai Agama dan Moral pada Anak melalui Teknik Bercerita di TK Mayang Pekanbaru

Melvi Lesmana Alim

Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai
Email : melvilesmana97@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan perkembangan nilai agama dan moral di TK mayang Pekanbaru usia 5-6 tahun. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas. Dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Dari penelitian yang dilakukan di dapat hasil penggunaan teknik bercerita dapat meningkatkan perkembangan Nilai Agama dan Moral Pada anak usia 5-6 tahundi TK Mayang Pekanbaru. Hal ini ditunjukkan pada pra tindakan dengan lembar observasi dari 37.5% meningkat pada siklus I menjadi 39.79%, meningkat pada siklus II menjadi 76.04%. Dari hasil penelitian tersebut membuktikan bahwa teknik bercerita memiliki pengaruh yang besar terhadap perkembangan nilai agama dan moral anak, karena dengan menggunakan teknik tersebut perkembangan nilai agama dan moral anak mengalami peningkatan.

Kata Kunci: *Nilai Agama dan Moral, Bercerita*

Abstract

The purpose of this study was to determine the increase in the development of religious and moral values in TK Mayang Pekanbaru aged 5-6 years. The method used is Classroom Action Research. With the stages of planning, implementation, observation and reflection. From the research conducted, it is found that the use of storytelling techniques can increase the development of religious and moral values in children aged 5-6 years at Mayang Kindergarten Pekanbaru. This is shown in the pre-action with the observation sheet from 37.5% increased in the first cycle to 39.79%, increased in the second cycle to 76.04%. Using this technique, the development of children's religious and moral values has increased.

Kata Kunci: *Religious and Moral Values, Storytelling*

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia taman kanak-kanak difokuskan untuk mengembangkan seluruh aspek potensi anak. Salah satu aspek perkembangan

anak usia dini yaitu aspek pengembangan dan Pengembangan Nilai-nilai moral dan agama. Di dalam peningkatan dan pengembangannya mencakup moral, tingkahlaku, dan karakter nilai-nilai agama, seperti sidiq, amanah, fathonah, tabligh.

Peningkatan pemahaman akan agama dan nilai-nilai moral selalu mendapatkan perhatian dalam setiap jenjang pendidikan, mulai prasekolah (Taman Kanak-kanak dan Pendidikan Usia Dini), sampai perguruan tinggi. Hal ini dikarenakan nilai-nilai agama merupakan landasan dan pedoman hidup bangsa Indonesia, yang di yakini dapat menghantarkan bangsa Indonesia menuju bangsa yang bahagia dunia dan akhirat, lahir dan batin. Nilai-nilai agama dan moral, merupakan hal yang penting dalam kehidupan berbangsa, bernegara dan bermasyarakat. Dengan landasan nilai-nilai moral tersebut, kehidupan akan menjadi tentram dan damai, saling menjaga dan menghormati, serta saling membantu dan tolong-menolong. Menurut Zuriah (2008:19) yang dimaksud "Moral Atau Akhlak adalah budi pekerti, watak, kesusilaan (kesadaran etik dan moral) yaitu kelakuan baik yang merupakan akibat dari sikap jiwa yang benar terhadap Khaliknya dan sesama manusia." jadi akhlak merupakan suatu kondisi atau sifat yang telah meresap dalam jiwa dan menjadi kepribadian hingga timbullah berbagai macam perbuatan dengan cara spontan dan mudah tanpa dibuat-buat dan tanpa memerlukan pemikiran.

Nilai juga bisa di artikan sebagai pola keyakinan yang terdapat dalam sistem keyakinan suatu masyarakat tentang hal yang baik yang harus dilakukan dan hal buruk yang harus ditinggalkan bahwa nilai agama merupakan keharusan yang berupa suatu ide yang member pedoman agama untuk ukuran manusia dalam hubungannya dengan Allah SWT, sesama manusia dan alam semesta. Pendidikan moral dan nilai-nilai agama termasuk dalam lingkup pendidikan agama Islam, berikut ini akan dijelaskan mengenai pengertian pendidikan agama Islam.

Nilai-nilai agama adalah suatu kandungan atau isi dari ajaran untuk mendapatkan kebaikan di dunia dan akhirat yang diterapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Spranger nilai agama adalah salah satu dari macam-macam nilai yang mendasari perbuatan seseorang atas dasar pertimbangan kepercayaan bahwa sesuatu itu dipandang benar menurut ajaran agama (Ahmadi, 2004:13).

Nilai agama atau norma adalah peraturan hidup yang harus diterima sebagai perintah-perintah, larangan-larangan dan ajaran-ajaran yang bersumber dari Allah SWT. Berdasarkan pengertian tersebut dapat di pahami bahwa nilai agama adalah peraturan hidup manusia yang harus dijalankan oleh manusia apabila melanggar akan mendapat hukuman dari tuhan yang maha kuasa berupa siksa kelak di akhirat. Nilai-nilai moral dan agama pada anak dijabarkan lagi secara rinci dalam beberapa indikator perilaku semenjak usia 1 tahun hingga 6

tahun sebagai berikut: mengucapkan do'a-do'a pendek, memelihara semua ciptaan Tuhan, mulai menirukan gerakan-gerakan sholat, berdo'a sebelum dan sesudah memulai kegiatan, melaksanakan ibadah agama, menyayangi dan memelihara semua ciptaan Tuhan, mencintai tanah air, mengenal musyawarah dan mufakat, cinta antara sesama suku bangsa Indonesia, mengenal sopan santun dengan berterima kasih, mengucapkan salam bila bertemu dengan orang lain, berlatih untuk selalu tertib dan patuh pada aturan, mengurus diri sendiri, menjaga kebersihan lingkungan, bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan, rapi dalam bertindak, berpakaian, dan bekerja, sopan santun.

Perlunya pengembangan moral dan nilai-nilai agama sejak kecil yang dimulai pada anak usia dini, misalnya ketika guru atau orangtua mentradisikan atau membiasakan anak-anaknya untuk berperilaku sopan seperti mencium tangan orangtua ketika berjabat tangan, mengucapkan salam ketika akan berangkat dan pulang sekolah, mau berbagi mainan, mau bekerjasama, tidak marah, mau memaafkan, dan contoh-contoh positif lainnya, maka dengan sendirinya perilaku seperti itu akan terinternalisasi dalam diri anak sehingga menjadi suatu kebiasaan mereka sehari-hari.

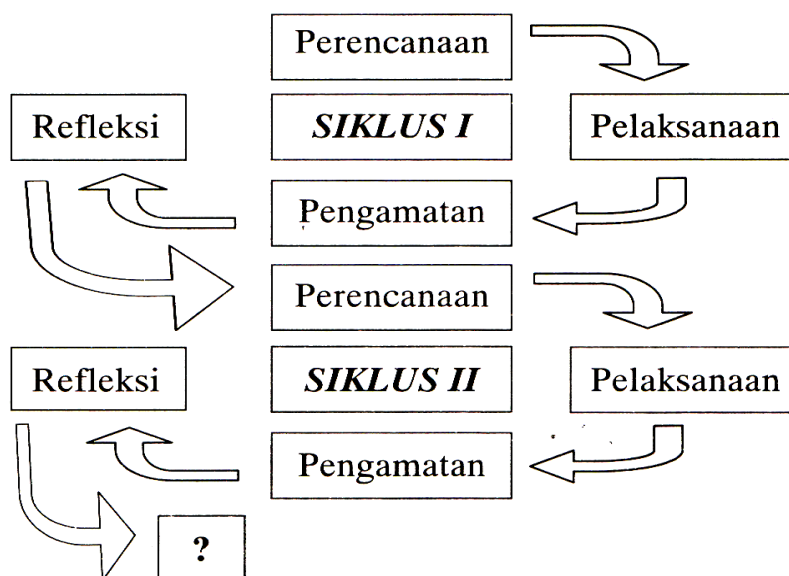
Berdasarkan pengalaman dan pengamatan penulis di lapangan ditemukannya gejala-gejala seperti: 1) anak masih belum membiasakan diri beribadah, 2) anak masih belum memahami berperilaku sopan dan hormat terhadap guru atau orang yang lebih tua dan 3) rata-rata anak belum mengerti menghormati agama orang lain.

Berdasarkan hasil pengamatan di atas dapat diketahui bahwa tingkat perkembangan nilai agama dan moral pada anak di TK Mutiara Sungai Pagar perlu ditingkatkan. Rendahnya perkembangan nilai agama dan moral anak bisa saja diakibatkan karena penerapan metode tradisional yang diterapkan untuk saat ini. Kondisi inilah yang memotivasi penulis untuk mencoba menerapkan metode pembelajaran lain, yaitu sebuah teknik bercerita. Menurut Moeslichatoen (2004:157) bahwa metode bercerita merupakan salah satu pemberian pengalaman belajar bagi anak dengan membawakan cerita kepada anak secara lisan. Cerita yang dibawa harus menarik dan mengundang perhatian tetapi tidak terlepas dari tujuan pembelajaran anak usia dini.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. PTK adalah salah satu cara yang strategis bagi guru untuk memperbaiki layanan kependidikan yang harus diselenggarakan dalam konteks pembelajaran di kelas dan peningkatan kualitas program sekolah secara keseluruhan (Yufiarti dan Chandrawati, 2009). Tindakan kelas yang peneliti lakukan pada penelitian adalah perkembangan nilai agama dan moral anak usia 5-6 Tahun dapat ditingkatkan menggunakan

pembelajaran Teknik klarifikasi nilai Model Cerita di TK Mayang Pekanbaru dan diamati oleh observer.



Gambar.3.1 Siklus PTK Model Arikunto (2006)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas sebelum dilaksanakan penelitian dijelaskan bahwa perkembangan nilai agama dan moral anak di TK Mayang Pekanbaru masih kurang maksimal. Hal ini dikarenakan masih ada sebagian anak tidak mematuhi peraturan guru, hal ini terlihat bahwa anak Paud tidak mau bersalaman jika bertemu dengan orang yang lebih tua, dan anak tidak mau berbagai makanan pada teman-temannya. Rendahnya perkembangan nilai agama dan moral anak bisa saja diakibatkan karena penerapan metode tradisional yang diterapkan untuk saat ini. Kondisi inilah yang memotivasi penulis untuk mencoba menerapkan metode pembelajaran lain, yaitu sebuah teknik bercerita.

Menurut Moeslichateon (2008) "Metode bercerita merupakan salah satu pemberian pengalaman pembelajaran bagi anak usia dini dengan membawa cerita kepada anak secara lisan". Fadillah "metode bercerita adalah metode yang mengisahkan suatu peristiwa atau kejadian kepada peserta didik. Kejadian atau peristiwa tersebut disampaikan kepada peserta didik melalui tutur kata, ungkapan dengan mimik wajah yang unik.

Berdasarkan hasil penelitian dan observasi yang dilakukan hingga siklus II, menunjukkan adanya peningkatan perkembangan moral anak, yang berarti

metode bercerita berdampak positif terhadap peningkatan perkembangan moral anak. Temuan yang diperoleh dalam metode bercerita ini antara lain:

1. Melalui metode bercerita ini dapat menciptakan perilaku yang baik bagi anak.
2. Metode bercerita dapat meningkatkan perkembangan moral anak. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya persentase indikator perkembangan moral anak seperti memiliki perilaku percaya diri, menunjukkan rasa toleran, menunjukkan rasa empati, menghargai hasil karya orang lain, memiliki taat aturan.

Penelitian ini telah membuktikan bahwa melalui teknik bercerita dapat meningkatkan perkembangan nilai agama dan moral anak di TK Mayang Pekanbaru. Faktor yang mempengaruhi terjadinya peningkatan perkembangan nilai agama dan moral anak adalah menggunakan teknik bercerita bertemakan islami. Nilai dan moral merupakan dua kata yang seringkali digunakan secara bersamaan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia karangan Poerwadarminta (2007: 801) dinyatakan bahwa nilai adalah harga, hal-hal yang penting atau berguna bagi kemanusiaan. Menurut Koyan (2000 :12), nilai adalah segala sesuatu yang berharga. Menurutnya ada dua nilai yaitu nilai ideal dan nilai aktual. Nilai ideal adalah nilai-nilai yang menjadi cita-cita setiap orang, sedangkan nilai aktual adalah nilai yang diekspresikan dalam kehidupan sehari-hari.

Metode bercerita adalah suatu cara penanaman nilai-nilai kepada anak dengan menggunakan kepribadian tokoh-tokoh melalui penuturan hikayat, legenda, dongeng dan sejarah lokal. Metode ini dapat digunakan untuk membantu penghayatan nilai dan moral serta pembentukan sikap (Aqib, 2010:99).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa melalui penggunaan teknik bercerita dapat meningkatkan perkembangan Nilai Agama dan Moral Pada anak usia 5-6 tahundi TK Mayang Pekanbaru. Hal ini ditunjukkan pada pra tindakan dengan lembar observasi dari 37.5% meningkat pada siklus I menjadi 39.79%, meningkat pada siklus II menjadi 76.04%. Dari hasil penelitian tersebut membuktikan bahwa teknik bercerita memiliki pengaruh yang besar terhadap perkembangan nilai agama dan moral anak, karena dengan menggunakan teknik tersebut perkembangan nilai agama dan moral anak mengalami peningkatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisusilo, Sutarjo. 2012. *Pembelajaran Nilai Karakter Konstruktivismedan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*. Jakarta: Raja Grafindo
- Aisyah, Siti,dkk. 2010. *Perkembangan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia*

Dini. Jakarta: UT

Arikunto, Suharsimi, 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta

_____, 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Rineka Cipta

Aqib, Zainal. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: CV. Yrama Widya

Bernada Materray. 2005. *Landasan, Fungsi, Ruang Lingkup tujuan Pengajaran PKn. Modul. Bahan Belajar Mandiri*. Depdiknas

Daroeso, 2012. *Dasar dan Konsep Pendidikan Moral Pancasila*. Semarang: CV. Aneka Ilmu

Denok Dwi Anggraini. 2015. Peningkatan Pengembangan Nilai Agama Dan Moral Melalui Metode Bercerita. *Jurnal PAUD*

Devi Hendriyani. 2015. Meningkatkan Pembiasaan Nilai-Nilai Agama Dan Moral Melalui Metode Karyawisata Pada Anak Kelompok A TK Dharma Wanita I Padangan Kecamatan Ngantru Kabupaten Tulungagung. *Jurnal PAUD*

Fauziddin, Mohammad. 2014. *Pembelajaran PAUD Bermain, Cerita dan Menyanyi Secara Islami*, Bandung: Rosda

Hidayat Otib Satibi. 2006. *Metode pengembangan moral dan nilai-nilai agama*. Jakarta. Universitas Terbuka

Koyan. 2000. *Pendidikan Moral Pendekatan Lintas Budaya*. Jakarta: Depdiknas

Mansur. 2009. *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*. Yogyakarta: UT

Musnelly Eva, 2006, *Modul Materi Pembelajaran Strategi Mengajar*, Pekanbaru: Universitas Terbuka

Peraturan Menteri nomor 58 Tahun 2009. *Standar Pelaksanaan Anak Usia Dini*. Jakarta. Depdiknas

Permendiknas. 2009. *Undang-undang tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta

Permendikbud 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini

Poerwadarminta. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka

Sudijono, Anas. 2010. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

Sujiono, Bambang dan Nuraini, Yuliani. 2005. *Bermain Kreatif, Berbasis Kecerdasan Jamak*. Jakarta: Indeks

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta

Suryana, dkk; 1996. *Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Tiga Mutiara

Yusuf, Syamsu. 2006. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Bandung: Remaja Rosdakaryaa

Nurul Zuriah. 2008. *Pendidikan Moral & Budi Pekerti dalam Persepektif Perubahan*. Jakarta: Bumi Aksara

Wahid Ahmadi, 2004. *Risalah Akhlak: Panduan Perilaku Muslim Modern*. Solo: Era Intermedia

Wina Sanjaya, 2007. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Kencana, Jakarta